

POTENSI DESA PENGKOL DAN BUKU SAKU PENGOLAHAN JAGUNG

Afifa Hidayani¹, David Hansandi Yinartoi², Hans Darryl Susanto³, Heinrich Ferry Wijaya⁴, Helidorus Juan Adi Saputra⁵, Maria Avelia Tabitha⁶, Maria Lavega Sedyayani⁷, Prityo Rivaldo⁸, Yohanes Ryan Budhi Dharmawan⁹, Dismas Persada Dewangga Pramudita¹⁰

Univeritas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

co-author: dismas.persada@uajy.ac.id

Received 31 Mei 2021; Revised - ; Accepted for Publication 28 September 2021; Published 28 September 2021

Abstrak

KKN Kelompok 73 Periode 79 mengangkat tema dalam program potensi Desa Pengkol yaitu Potensi Wisata Gunung Genter, serta program kerja buku saku topik yang kita pilih adalah Mengolah Jagung menjadi Marning dan Emping Jagung. Hasil keluaran dari program yang kami bentuk yaitu e-book potensi desa, e-book buku saku, video buku saku, video potensi desa. Pembuatan program kerja ini memiliki tujuan diantaranya mencari dan menggali potensi Desa Pengkol agar dapat dikembangkan kembali serta menghasilkan inovasi terbaru bagi kemajuan Desa Pengkol, sehingga pada akhirnya program ini dapat dilanjutkan oleh masyarakat desa sendiri dan dapat terus dikembangkan. Metode yang digunakan dalam tugas ini yaitu pengumpulan data sekunder dengan mencari sumber data dari internet dan website resmi dari Desa Pengkol, diskusi kelompok dan bimbingan dengan dosen pembimbing KKN. Pengolahan data yang dilakukan kelompok dengan mengkaji data yang didapat dan mencari peluang dari potensi yang dapat dikembangkan. Hasil dari kelompok KKN 73 ini yaitu pengolahan jagung menjadi emping dan marning hingga pada pengemasannya serta program pengembangan potensi desa yaitu pengembangan wisata Gunung Genter dengan inovasi tempat singgah dan fasilitas lainnya yang diharapkan dapat membuat wisatawan lebih nyaman dan tertarik untuk berwisata. Kelompok KKN 73 berharap dengan adanya inovasi program yang dibentuk oleh kelompok bisa bermanfaat bagi masyarakat dan lebih memajukan Desa Pegol serta bermanfaat bagi semua pembaca.

Kata Kunci: Potensi, Program, Pengolahan.

Abstract

KKN Group 73 Period 79 raised the theme in the Pengkol Village potential program, namely Mount Genter Tourism Potential, as well as the pocket book work program the topic we chose was Processing Corn into Marning and Corn Chips. The output of the program that we have formed is an e-book on village potential, a pocket book e-book, a pocket book video, a village potential video. The purpose of making this work program is to find and explore the potential of Pengkol Village so that it can be developed again and produce the

latest innovations for the progress of Pengkol Village, so that in the end this program can be continued by the village community itself and can continue to be developed. The method used in this task is secondary data collection by searching for data sources from the internet and the official website of Pengkol Village, group discussions and guidance with KKN supervisors. Data processing is carried out by the group by examining the data obtained and looking for opportunities from the potential that can be developed. The results of this KKN 73 group are processing of maize into chips and marning to the packaging and the village potential development program, namely the development of Mount Genter tourism with innovations for shelter and other facilities which are expected to make tourists more comfortable and interested in traveling. The KKN 73 group hopes that the innovative program formed by the group can benefit the community and further advance Pegol Village and benefit all readers.

Keywords: Potential, Program, Processing.

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Melalui potensi alam yang dimiliki, tentu akan mendorong ekonomi masyarakat sekitar agar semakin meningkat apabila dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan potensi alam ini dapat dilaksanakan dalam dua sektor yaitu pertanian dan pariwisata. Dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana serta pengetahuan yang cukup pada kedua sektor tersebut maka wilayah tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat sekitar.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan dari tempat tinggal asal ke berbagai tempat dengan tujuan untuk mengunjungi wisata. [1] Salah satu tolak ukur kesuksesan pembangunan kepariwisataan adalah manfaat yang diperoleh dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat di destinasi tersebut. [2] Salah satu pariwisata yang disukai oleh wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia adalah wisata gunung. Di Indonesia terdapat 147 gunung [3] dan salah satu gunung tersebut adalah Gunung Genter. Gunung Genter merupakan salah satu objek wisata alam yang berada di Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Gunung Genter kerap dikunjungi oleh

para wisatawan, akan tetapi fasilitas di Gunung Genter masih tergolong sedikit dan sering kali tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan para wisatawan yang berkunjung. Keterbatasan fasilitas tersebut akan mengakibatkan penurunan minat para pengunjung seiring waktu berjalan.

Camping Ground atau dalam bahasa Indonesia disebut Bumi Perkemahan adalah sebuah kawasan yang memiliki lapangan dengan fasilitas pendukung lengkap seperti kamar mandi, area berkegiatan luar ruangan dan tempat yang memfasilitasi kegiatan dalam ruangan. Berdasarkan peraturan Menteri pariwisata, Bumi Perkemahan ialah sebuah tempat terbuka dimana para pengunjung dapat mendirikan kemah sesuai keperluan dan motivasinya. [4] *Camping Ground* umumnya terletak di area yang sejuk dan tenang yang berdekatan dengan hutan atau alam terbuka, namun tidak menutup kemungkinan untuk Bumi Perkemahan berada di dekat keramaian atau di tengah – tengah kota untuk kebutuhan lain. [5] Sektor pertanian merupakan sektor paling besar dalam memberikan kontribusi PDB Indonesia. [6] Di Desa Pengkol, mata pencaharian yang paling populer adalah petani. [7] Hasil yang dipanen di Desa Pengkol antara lain padi, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan jagung. Melimpahnya jagung di desa Pengkol ini dapat dibuktikan melalui besarnya luas tanah kering yang digunakan. Selain itu dari data kecamatan Nglipar, jumlah panen jagung merupakan jumlah panen tertinggi sepanjang 2019. [8] Jagung ialah tanaman yang mengandung banyak kandungan seperti pati, protein, asam lemak jenuh, vitamin A, vitamin E, berbagai mineral esensial. [9] Jagung juga dibutuhkan oleh manusia seperti menurunkan penyakit hipertensi sehingga dapat mencegah terkenanya penyakit jantung, dan penyakit lainnya. Selain itu, jagung merupakan satu tanaman sereal penting di Indonesia, selain sebagai tanaman bahan pangan pokok pengganti beras dalam upaya diversifikasi pangan, jagung juga merupakan pakan ternak. [10] Selain menjadi pakan ternak, jagung dapat diolah menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah seperti emping dan marning. Emping jagung merupakan hasil olahan jagung yang dipipihkan menjadi sebuah bentuk tertentu. [11] Marning jagung merupakan makanan ringan tradisional yang berasal dari bahan baku jagung pipil dan pengolahannya pun lebih mudah daripada emping jagung dan keripik jagung. [12]

II. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata KKN 79 tahun 2021 Universitas Atma Jaya Yogyakarta menggunakan KKN Society 5.0. Kegiatan KKN ini dilakukan secara online dikarenakan pandemic Covid 19 yang belum selesai.

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan KKN

Kegiatan KKN 79 ini di mulai pada 1 April-31 Mei, kegiatan KKN ini dari pembekalan hingga pelaksanaan seluruhnya dilakukan secara online dan menggunakan media sosial yang ada seperti Whatsapp, Microsoft Teams dan Youtube.

Kelompok 73 tempat pelaksanaan atau tempat yang diteliti dalam kegiatan KKN ini yaitu di Desa Pengkol, Nglipar, Gunung Kidul DIY.

B. Materi Penulisan

Pelaksanaan KKN 79, kelompok 73 melakukan kegiatan ini dengan pembagian tugas dalam setiap bagiannya. Kelompok mengambil materi potensi desa yaitu Gunung Genter dan mengambil tema buku saku yaitu pengolahan jagung menjadi marning dan emping jagung.

C. Sasaran Penulisan

Sasaran penulisan pada kegiatan KKN 79 kelompok 73 adalah masyarakat di Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dimana kegiatan KKN dilakukan secara online.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh kelompok 73 dalam kegiatan KKN ini yaitu website resmi Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul dan sumber data lainnya yaitu jurnal, artikel di internet, dan buku.

E. Tahapan Metodologi



Bagan 1 menunjukkan proses atau tahapan dari pengabdian yang kelompok kami telah lakukan terhadap Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Kuliah Kerja Nyata ini. Tahapan – tahapan pada pengabdian meliputi :

A. Tahap 1: Melakukan *Desktop Research*

Tahap ini adalah melakukan pencarian untuk memfokuskan pemetaan terhadap program yang akan dibentuk. Pemetaan tersebut ialah mencari potensi-potensi yang terdapat di Desa Pengkol yang selanjutnya akan dibahas di dalam e-book potensi desa. Pemetaan fokus buku saku ialah dari potensi - potensi yang sudah didapat mencari potensi yang paling cocok untuk dikembangkan lebih lanjut dengan ide kelompok yang nantinya akan dijadikan sebagai buku saku dan konsep yang akan digunakan untuk buku saku. Pemetaan fokus video untuk *e-book* dan buku saku ialah mencari konsep dari video dan materi - materi yang akan digunakan. Pemetaan fokus laporan ialah menunggu format

pengerjaan yang diberikan oleh LPPM. Pemetaan fokus jurnal ialah menunggu format pengerjaan yang diberikan oleh LPPM. Selanjutnya, pada pengabdian ini, kelompok kami melakukan *desktop research* dalam mencari informasi mengenai potensi – potensi yang dimiliki Desa Pengkol dikarenakan kami tidak dapat terjun langsung ke lapangan dan kami mengumpulkan informasi melalui internet. Pertama, masing – masing anggota mencari informasi atau data yang harus dicari dan setelah nya menjabarkan informasi atau data yang didapat menjadi ide pengembangan yang dapat digunakan untuk dijadikan program dan teknis pelaksanaannya. Data – data yang sudah di dapat tadi dimasukkan pada *google drive* yang sudah disiapkan untuk mempermudah penyimpanan data dan juga berdiskusi melalui *Whatsapp* grup dan juga Team, hal ini dilakukan agar semua anggota dapat melakukan progress kedepan.

B. Tahap 2: Menentukan Program

Setelah semua informasi dan data terkumpul, selanjutnya kami berdiskusi untuk menentukan program apa yang akan digunakan. Setelah berhasil menentukan fokus masalah dan menentukan poin *desktop research*, di minggu ke-4 kami berhasil menyusun program kami dalam bentuk *timeline* setiap minggunya, *timeline* ini nantinya akan menjadi acuan dalam penelitian kami. Acuan tersebut misalnya seperti *deadline* mingguan, dan *progress* yang setiap minggu harus kami dapatkan untuk bisa kami analisis bersama. Untuk potensi desa kami melakukan *breakdown* terhadap semua potensi yang kami dapatkan sehingga mempermudah dalam menemukan ide pengembangan pengabdian terhadap program yang dilakukan pada buku saku.

C. Tahap 3: Membuat Program

Setelah program ditentukan, lalu kami mulai membuat program dengan membagi – bagi tugas. Pembagian tugas dilakukan dengan berdiskusi sesuai dengan kemampuan setiap anggota dan saling bekerja sama dalam penyusunannya. Setiap program yang kami kerjakan diberi *deadline* selama kurang lebih seminggu untuk mengerjakannya.

D. Tahap 4: Melakukan *Editing*

Tahap terakhir ialah melakukan *editing*, setiap program yang kami jalankan diberi penanggung jawab yang akan mengedit *output* pada e-book potensi desa, buku saku, video potensi desa, video buku saku, laporan, dan jurnal yaitu dengan memeriksa format, kesalahan kata, design dan keseluruhan *output*. Dengan adanya penanggung jawab, memudahkan kami dalam melakukan *follow up*, membenaran, penambahan dan memberi keringanan kepada kami sehingga tidak perlu ada

satu orang yang mengawasi 1 atau lebih pengerjaan tugas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pengkol adalah desa yang berada di sebelah utara Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan berjarak 34,9 km ke arah timur Kota Yogyakarta. Desa Pengkol berbatasan dengan desa Kedungpoh dan desa Kedungkeris. Desa ini memiliki luas desa sebesar 883,8 Ha dan luas wilayah tersebut memiliki persentase luas wilayah sebesar 11,96% dari luas kecamatan Nglipar. Luas daerah Desa Pengkol dibagi menjadi beberapa wilayah antara lain 96,2 Ha untuk tanah sawah, 426,6 Ha untuk tanah kering, 277,4 Ha untuk bangunan, 8 Ha untuk hutan rakyat, dan lain-lain dengan luas 75,6 Ha.

Sumber daya alam yang dimiliki oleh desa Pengkol sangat beragam. Sumber daya alam tersebut antara lain padi, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan jagung. Melimpahnya jagung di desa Pengkol ini dapat dibuktikan melalui besarnya luas tanah kering yang digunakan. Selain itu dari data kecamatan Nglipar, jumlah panen jagung merupakan jumlah panen tertinggi sepanjang 2019. Selain sumber daya alam yang beragam, Desa Pengkol memiliki pesona alam yang indah. Dengan adanya Gunung Genter yang keberadaannya masih belum terjamah oleh tangan manusia, pesona alam yang indah ini justru menjadi salah satu potensi desa yang bisa mensejahterakan rakyat di sana. Apabila potensi ini didukung dengan penuh dengan memberikan inovasi-inovasi yang membangun maka Gunung Genter akan menjadi wisata alam yang kekinian dan dikenal oleh banyak orang sehingga sektor pariwisata akan semakin meningkat.

Potensi Desa

1. Gunung Genter

Gunung Genter merupakan salah satu dari tiga titik gunung api purba yang ada di Desa Pengkol. Gunung ini berada pada Padukuhan Gagan, Gunung Genter memiliki dua batu besar yang sebesar rumah limasan dan pada tengah batu tersebut terdapat mulut goa yang tingginya 10 meter. Gunung Genter juga diceritakan memiliki gamelan gaib yang tiap malam jumat berbunyi sendiri dan gamelan tersebut dapat dipinjam oleh warga saat akan mempunyai hajat. Gunung Genter dan dua titik gunung api purba lainnya memiliki keindahan alam yang menarik yang dapat dijadikan tempat wisata alam.

2. Hasil Alam Desa Pengkol

a. Padi Sawah

Padi luas panen 126 Ha, produksi 856,8 ton dan rata-rata produksi 68 kw/Ha.

b. Padi Ladang

Padi ladang luas panen 248 Ha, produksi 1190,4 ton dan rata-rata produksi 48 kw/Ha.

c. Jagung

Luas panen 690 Ha, produksi 2553,0 ton dan rata-rata produksi adalah 37 kw/Ha.

d. Ketela Pohon

Luas Panen Ketela Pohon 511 Ha, produksi 6643,0 ton dan rata-rata produksi adalah 130 kw/Ha

e. Kacang Tanah

Luan panen kacang tanah 516 Ha, produksi 619,2 ton dan rata-rata produksi adalah 12 kw/Ha.

f. Kedelai

Luas panen kedelai 374 Ha, produksi 448,8 ton dan rata-rata produksi adalah 12 kw/Ha.

3. Masterplan Camping Ground

Gunung Genter merupakan salah satu objek wisata yang ada di desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Walaupun memiliki fasilitas yang tergolong sedikit, Gunung Genter masih menjadi tujuan wisata oleh para wisatawan. Keterbatasan fasilitas tersebut akan mengakibatkan penurunan minat pengunjung seiring waktu berjalan. Solusi yang kami tawarkan untuk menaikkan minat pengunjung yaitu membuat "*Camping Ground*". Gunung Genter memiliki lapangan yang luas sehingga cocok untuk dijadikan *Camping Ground*. Dengan adanya *Camping Ground* pengunjung dapat bermalam di Gunung Genter atau sekedar menikmati *sunset* atau *sunrise* yang dapat dilihat melalui lokasi *camping*.

4. Emping dan Marning Jagung

Jagung merupakan salah satu bahan pangan dari banyaknya bahan pangan yang tersedia, jagung juga menjadi salah satu bahan pangan yang mampu menggantikan beras yang biasanya sering dikonsumsi masyarakat Indonesia. Karena jagung memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi. Selain memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi, jagung juga memiliki kandungan serat yang tinggi sehingga menjadikan jagung sebagai salah satu bahan pangan dengan berbagai macam manfaat positif bagi tubuh. Bahkan bila mampu mengolah jagung dengan kreatif, jagung dapat dijadikan berbagai macam olahan makanan yang memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi. Dikarenakan Desa Pengkol menghasilkan hasil panen jagung yang tergolong melimpah, maka olahan jagung menjadi potensi yang patut dikembangkan di desa ini. Untuk mengembangkan potensi tersebut, emping jagung dan marning jagung telah dipilih untuk menjadi pilihan pertama dari sekian olahan produk jagung lainnya karena emping jagung dan marning jagung

memiliki kesempatan untuk dijadikan berbagai variasi dengan banyak macam rasa.

IV. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian, dan data yang telah diuraikan, Desa Desa Pengkol, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, penulis melihat potensi-potensi desa yang dapat dikembangkan, dari potensi wisata di Gunung Genter, dan hasil alam Desa Pengkol yang berlimpah. Pada kegiatan KKN 79, penulis dapat menyimpulkan bahwa Desa Pengkol ini terutama Gunung Genter bisa menjadi destinasi wisata yang bisa menarik banyak wisatawan lokal mau pun manca negara jika memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. salah satu saran agar dapat mengembangkan potensi wisata alam ini alah dengan membuat "*Camping Ground*". Tujuan adanya "*Camping Ground*" ini agar pengunjung dapat bermalam di Gunung Genter atau sekedar menikmati *sunset* atau *sunrise* yang dapat dilihat melalui lokasi *camping*. Potensi lain yang dapat dikembangkan di Desa Pengkol adalah jagung. Desa Pengkol memiliki hasil panen jagung yang berlimpah, maka olah jagung dapat dikembangkan di desa ini. Emping jagung dan marning jagung menjadi pilihan utama untuk olahan produk jagung karena emping dan marning jagung dapat divariasikan kedalam banyak rasa. Penulis menilai bahwa jika potensi yang dimiliki Desa Pengkol dapat dimanfaatkan dengan optimal seperti yang sudah penulis uraikan seperti di atas, maka perekonomian di Desa Pengkol dapat meningkat.

b. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran bahwa :

1. Keberhasilan pemaksimalan potensi desa (Pariwisata dan Kuliner) ini dapat berjalan secara maksimal jika didukung oleh pejabat desa setempat dan masyarakat Desa Pengkol yang harus memiliki semangat membangun Desa Pengkol bersama.
2. Masyarakat sekitar desa pengkol harus mencoba inovas-inovasi baru dan belajar tentang internet / social media, agar dapat mengikuti perkembangan jaman sehingga dapat mempromosikan pariwisata / kuliner secara mandiri.
3. Pelaksanaan program KKN ini sebaiknya diadakan sesi komunikasi dengan warga desa bersangkutan secara langsung/daring agar penulis dapat menggali lebih banyak potensi desa yang dapat di kembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soedarso, M. Nurif dan Windiani, "POTENSI DAN KENDALA PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KEKAYAAN ALAM DENGAN PENDEKATAN MARKETING PLACES (STUDI KASUS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BOJONEGORO)," *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. VII, no. 2, pp. 136-149, 2014.
- [2] T. W. Raharjo dan H. S. Rinawati, Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata, Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2019.
- [3] G. I. Bhaskara, "GUNUNG BERAPI DAN PARIWISATA: BERMAIN DENGAN API," *Jurnal Analisis Pariwisata*, vol. 17, no. 1, p. 31, 2017.
- [4] MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA, PERATURAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA Nomor 24 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Bumi, Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1938, 2015.
- [5] FastTrans, "Pengertian Camping Ground," FastTrans, 25 Maret 2019. [Online]. Available: <https://fastrans.bandung-tour.com/pengertian-camping-ground/>. [Diakses 25 Mei 2021].
- [6] Z. Sjamsir, Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal, Makassar: SAH Media, 2017.
- [7] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, KECAMATAN NGLIPAR DALAM ANGKA 2020, Gunungkidul: BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2020.
- [8] BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, KECAMATAN NGLIPAR DALAM ANGKA 2019, Gunungkidul: BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2019.
- [9] Suarni dan M. Yasin, "Jagung sebagai Sumber Pangan Fungsional," *Iptek Tanaman Pangan*, vol. 1, no. 6, pp. 41-42, 2011.
- [10] F. Ikayanti, "Mengenal Jagung di Indonesia," 30 November 2018. [Online]. Available: <https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/47-mengenal-jagung-di-indonesia.html>. [Diakses 23 Mei 2021].
- [11] A. Widyasanti dan S. Nurjanah, "PENGARUH LAMA PEREBUSAN JAGUNG (*Zea Mays L*) DENGAN PENAMBAHAN KONSENTRASI CaCO₃ PADA EMPING JAGUNG," *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*, vol. X, no. 1, pp. 7-15, 2018.
- [12] M. A. Saputri dan R. M., "Analisis Usaha dan Nilai Tambah Pengolahan Marning Jagung," *J. Agribisnis. Komun. Pertan.*, vol. III, no. 1, pp. 39-46, 2020.
- [13] portal-ilmu.com. (2013). Pengertian Potensi Desa Serta Penjelasannya. *Portalilmu.Com*, 2021. <https://portal-ilmu.com/pengertian-potensi-desa/>
- [14] Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- [15] Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–5

Penulis



Hans Darryl Susanto,
Prodi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan
Politik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Heinrich Ferry
Prodi Teknik Industri,
Fakultas Teknologi Industri,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Maria Lavega Sedyayani,
Prodi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan
Politik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Prityo Rivaldo
Prodi Teknik Sipil,
Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Afifa Hidayani
Prodi Ilmu Hukum,
Fakultas Hukum,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



**Yohanes Ryan Budhi
Dharmawan**
Prodi Informatika,
Fakultas Teknologi Industri,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Helidorus Juan Adi
Prodi Teknik Sipil,
Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



David Hasandi Yinarto
Prodi Informatika,
Fakultas Teknologi Industri,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Maria Avelia Tabitha
Prodi Akuntansi,
Fakultas Bisnis dan
Ekonomi, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta.



**Dismas Persada Dewangga
Pramudita,** prodi
Manajemen, Fakultas Bisnis
dan Ekonomika, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta.